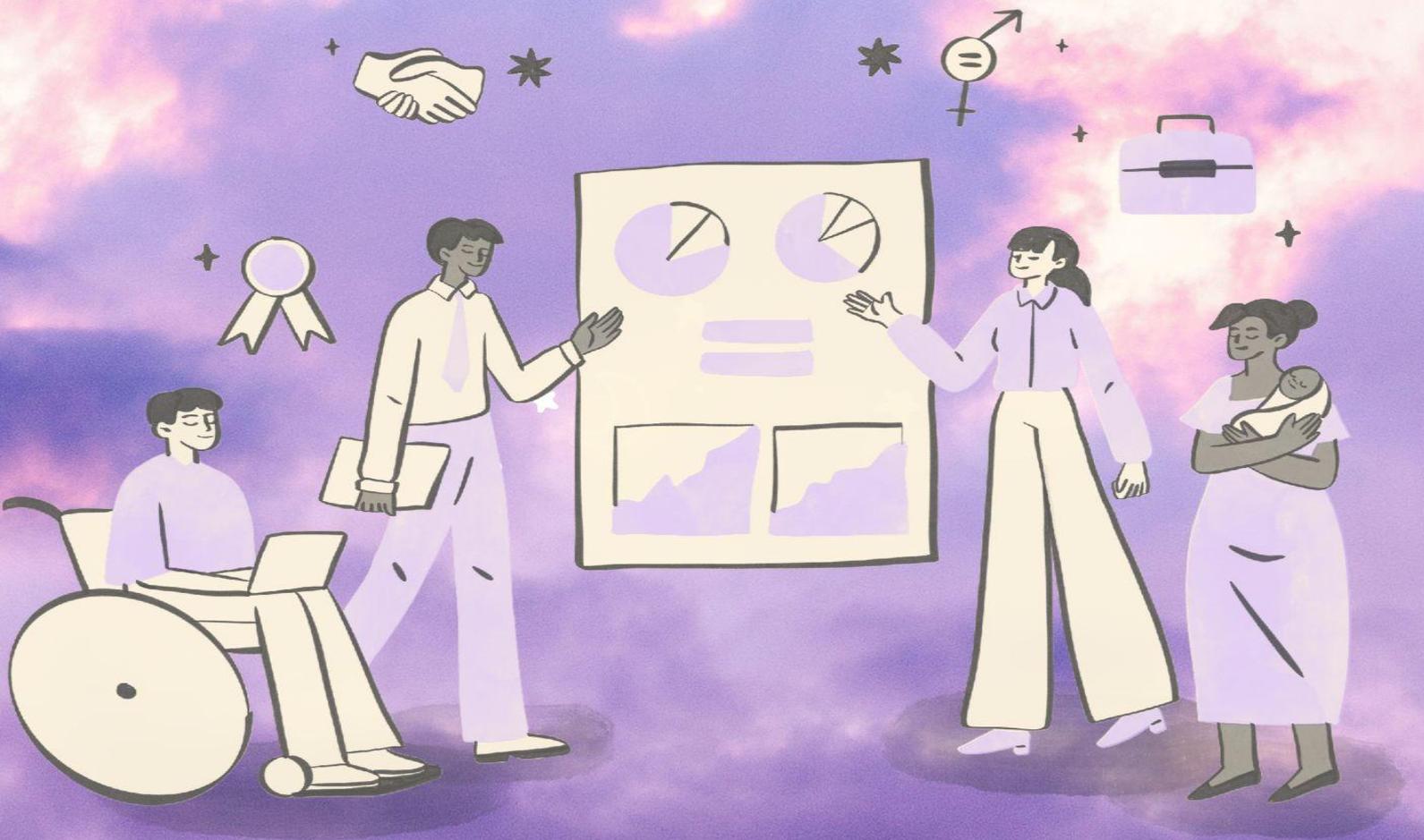




DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DESA,
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KOTA SAWAHLUNTO

PROFIL GENDER KOTA SAWAHLUNTO TAHUN 2025



KATA SAMBUTAN

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang berkesinambungan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) setiap program atau bidang pembangunan harus memperhatikan dan merespon kesetaraan gender. Keterbukaan akses yang setara dan kontrol yang seimbang menjadi prasyarat utama agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil dan merata antara laki-laki dan perempuan.

Salah satu urusan pemerintah di bidang pembangunan pemberdayaan dan perlindungan perempuan. Dalam mengetahui capaian pembangunan dalam urusan ini, diperlukan data yang dapat menggambarkan posisi dan kondisi serta peran dan partisipasi perempuan dan laki-laki di berbagai bidang pembangunan.

Untuk itulah Pemerintah Kota Sawahlunto telah menyusun program dan kegiatan kesetaraan gender. Melalui penyusunan buku ini, dapat diketahui perkembangan pembangunan pemberdayaan perempuan di Sumatera Barat, yang tentunya sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan program, kebijakan dan kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program, kebijakan dan kegiatan pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan.

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu dan bersinergi dalam penyusunan Profil Gender Kota Sawahlunto Tahun 2025. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi seluruh pihak terkait dalam menyusun perencanaan program, kegiatan, kebijakan, sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan pencapaian pembangunan perlindungan anak.

Kami menyadari masih terdapat kekuarangan dalam buku ini. Untuk itu, kami harapkan saran dan kritik membangun demi penyempurnaan kedepannya.

Sawahlunto, Maret 2025

Kepala Dinas Sosial,
Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan
dan Perlindungan Anak Kota Sawahlunto



EFRIYANTO, S.Sos, MM
NIP. 19720808 199302 1 002

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN

- A. Kemampuan Baca Tulis
- B. Pendidikan Tertinggi
- C. Partisipasi Sekolah
- D. Rata-Rata Lama Sekolah

BAB II PEREMPUAN DAN KESEHATAN

- A. Tempat Melahirkan dan Penolong Persalinan
- B. Pelayanan Kesehatan Anak
- C. Keluarga Berencana dan Penggunaan Alat Kontrasepsi
- D. Air Minum Bersih

BAB III PEREMPUAN DAN DUNIA KERJA

- A. Kegiatan Perempuan Usia 15 Tahun Keatas
- B. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK)
- C. Pengangguran
- D. Penduduk yang Bekerja

BAB IV PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN

- A. Perempuan sebagai Tenaga Profesional
- B. Perempuan sebagai Aparatur Negara
- C. Perempuan sebagai anggota Parlemen

BAB V PEREMPUAN KEPALA KELUARGA

BAB VI PEREMPUAN DAN KEKERASAN

DAFTAR TABEL

- 1 Persentase Angka Melek Aksara Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Sawahlunto Tahun 2024
- 2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi di Kota Sawahlunto, 2024
- 3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Sawahlunto, 2020-2024
- 4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Sawahlunto, 2020-2024
- 5 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Sawahlunto, 2020-2024
- 6 Banyaknya Kematian Ibu Waktu Melahirkan dan Kematian Bayi Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 7 Jumlah Tempat Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (Nakes) di Kota Sawahlunto, 2024
- 8 Banyaknya Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Bayi Bergizi Kurang menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 9 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, dan Mendapatkan Tablet Zat Besi (Fe) Menurut kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 10 Jumlah Imunisasi TT yang Diberikan Kepada Ibu Hamil Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 11 Jumlah Bayi Lahir Hidup dan Bayi Lahir Mati menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 12 Jumlah Imunisasi yang Diberikan Kepada Bayi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kota Sawahlunto, 2024
- 13 Cakupan Bayi ASI Eksklusif di Kota Sawahlunto, 2024
- 14 Cakupan Penderita HIV / AIDS Kota Sawahlunto, 2024
- 15 Jumlah Posyandu Menurut Strata dan Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 16 Jumlah Faskes Keluarga Berencana dan Peserta KB Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 17 Jumlah Pelanggan dan Konsumsi Air Menurut Jenis Pelanggan di Kota Sawahlunto (Unit), 2024
- 18 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024
- 19 Penduduk Yang Bekerja Menurut Kegiatan Selama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024

- 20 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir di Kota Sawahlunto (Jiwa), 2024
- 21 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Di Kota Sawahlunto, 2024
- 22 Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2024
- 23 Jumlah Aparatur Sipil Negara/ASN Pemerintah Sawahlunto Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2024
- 24 Jumlah Aparatur Sipil negara/ASN Pemerintah Sawahlunto Menurut Tingkat Pendidikan, Jenis ASN dan Jenis Kelamin, 2024
- 25 Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024
- 26 Jumlah Anggota DPRD Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota sawahlunto, 2024
- 27 Jumlah Anggota DPRD Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024
- 28 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024
- 29 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 30 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024
- 31 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kota Sawahlunto, 2020-2024
- 32 Jumlah Usaha Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 33 Jumlah Perempuan Korban Kekerasan Menurut Kelompok Umur Per Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 34 Jumlah Perempuan Korban Kekerasan Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 35 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 36 Jumlah Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak menurut Jenis Kekerasan per Kecamatan di Kota sawahlunto, 2024
- 37 Jumlah Korban Kekerasan Perempuan menurut Tempat Kejadian per Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024
- 38 Jumlah Pelaku Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak menurut Status Pekerjaan per Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

BAB I

PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN



BAB I

PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN

Anak merupakan aset yang berharga bagi sebuah keluarga dan masyarakat dalam menjalani kehidupan kolektifnya untuk menyongsong masa depan. Sehingga mereka rela mencurahkan tenaga, biaya dan pikirannya demi tumbuh dan berkembangnya anak secara lebih baik. Untuk itu, lingkungan dan dukungan sosial kemasyarakatan yang baik, akan menjadikan anak tersebut menjadi satu generasi yang baik.

Kepedulian terhadap anak dilakukan dengan memenuhi salah satu hak anak, yaitu memperoleh pendidikan dan pengajaran yang dapat mengembangkan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut Komite Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya (Pribadi, 2007) menekankan arti penting hak atas pendidikan sebagai kendaraan utama untuk meningkatkan dan memberdayakan anak-anak dari kemiskinan, sarana untuk berpartisipasi secara aktif dan total dalam pembangunan komunitas sosialnya dan sebagai jalan ampuh menuju keadaban manusia itu sendiri. Demikian juga dalam Konvensi Hak-Hak Anak (Convention on The Rights of the Child) juga dinyatakan bahwa setiap negara di dunia melindungi dan melaksanakan hak-hak anak tentang pendidikan dengan mewujudkan wajib belajar pendidikan dasar bagi semua secara bebas (Artikel 28).

UUD 1945 juga mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia, karenanya setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Undang Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat). Melalui UU tersebut, Pemerintah ingin memastikan bahwa seluruh anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sesuai dengan Undang-undang

No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) Tahun.

Dalam agenda *SDGs*, target Tahun 2030 pembangunan pendidikan sudah mencapai 10 indikator yaitu :

1. Menjamin dan memastikan semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan primer dan sekunder yang gratis, setara dan berkualitas
2. Semua anak mendapat akses pendidikan dini yang berkualitas
3. Terbukanya akses yang setara terjangkau dan berkualitas untuk pendidikan tinggi, teknis dan kejuruan, dan universitas
4. Meningkatkan SDM dengan keahlian yang relevan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan wirausaha
5. Menghilangkan disparitas gender dan kelompok rentan dalam pendidikan dan akses di semua tingkatan pendidikan dan training pelatihan kejuruan
6. Kemampuan literasi dan numerasi
7. Kontribusi pengetahuan dan keahlian untuk pembangunan berkelanjutan, gaya hidup, HAM, kesetaraan gender, budaya perdamaian dan anti kekerasan, kependudukan global dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan kontribusi budaya kepada pembangunan berkelanjutan.
8. Mutu fasilitas pendidikan yang sensitif gender, anak dan disabilitas dan lingkungan belajar yang aman, tanpa kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua
9. Memperbanyak jumlah beasiswa
10. Kualitas guru yang memadai

A. Kemampuan Baca Tulis

Buta huruf adalah ketidakmampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Kemampuan membaca sangat penting untuk pemeliharaan dan pengembangan kehidupan suatu masyarakat. Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca dapat dipandang sebagai jantungnya pendidikan. Melalui kegiatan membaca, setiap orang dapat mengikuti perkembangan baru yang terjadi dalam kehidupan.

Di dunia internasional salah satu aspek penentu tingkat pembangunan suatu bangsa diukur dari tingkat keaksaraan penduduknya. Begitu pentingnya tingkat keaksaraan, sehingga penuntasan buta aksara menjadi suatu yang sangat diperlukan.

Penuntasan buta aksara merupakan suatu investasi sumber daya manusia yang mempengaruhi berbagai aspek-aspek lain seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya. Keseriusan pemerintah juga terlihat dengan dikeluarkannya Inpres RI No 5 Tahun 2006 tentang Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara. Berbagai program yang telah dilaksanakan dalam pemberantasan buta aksara diantaranya adalah kursus A-B-C, Program Pemberantasan Buta Huruf Fungsional, Kejar Paket A, dan Program Keaksaraan Fungsional (KF).

Adapun angka melek aksara menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kota Sawahlunto pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Angka Melek Aksara Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Sawahlunto Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Kota Sawahlunto
15-24 Tahun	100,0	100,0	100,0
15-59 Tahun	99,99	100,0	100,0
15+	99,72	99,36	99,54
60+	98,18	96,16	97,10

Sumber : Kota Sawahlunto Dalam Angka 2025

B. Pendidikan Tertinggi

Salah satu indikator pendidikan yang menunjukkan hasil dari pembangunan bidang pendidikan adalah pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah persentase penduduk yang berhasil menamatkan jenjang pendidikan tertinggi. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan ditandai dengan sertifikat/ijazah yang dimiliki. Data pendidikan ini merupakan

salah satu indikator untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bermanfaat dalam penentuan kebijakan terutama yang berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, kesehatan, program kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat kesejahteraan.

Semakin besar persentase penduduk yang menamatkan jenjang pendidikan tertinggi menunjukkan semakin baik sistem pendidikan yang dijalankan. Berikut akan disajikan data penduduk dengan kepemilikan ijazah tertinggi dapat dilihat pada tabel yang tersaji dibawah ini.

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi di Kota Sawahlunto, 2024

Ijazah/STTB tertinggi yang Dimiliki	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
Tidak mempunyai Ijazah	9,41	9,7	9,56
SD Sederajat	17,29	14,23	15,74
SMP Sederajat	17,75	18,95	18,36
SMA ke atas	55,55	57,11	56,34

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2025

C. Partisipasi Sekolah

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah merupakan suatu indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi sekolah penduduk pada kelompok umur tertentu. Dilihat menurut kelompok umur terlihat kecenderungan bahwa semakin tinggi kelompok usia sekolah penduduk maka angka partisipasi sekolahnya akan semakin kecil. APS merupakan ukuran daya serap system pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dan sebagai indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah.

APS merupakan persentase penduduk yang bersekolah menurut kelompok umur tertentu. Indikator APS digunakan sebagai ukuran daya serap sistem pendidikan nasional terhadap penduduk usia sekolah. Indikator ini tidak memperhitungkan jenjang pendidikan, lembaga, maupun kualitas pendidikan yang sedang ditempuh. APS Kota Sawahlunto dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Sawahlunto, 2020-2024

Jenjang Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
SD/MI (7-12 Tahun)	99,73	99,94	99,03	99,22	99,58
SMP/MTs (13-15 Tahun)	97,44	97,67	98,03	97,08	96,94
SMA/MA (16-18 Tahun)	82,64	82,99	95,98	96,51	91,08

Sumber : Kota Sawahlunto Dalam Angka 2025

2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator yang menggambarkan besarnya tingkat partisipasi sekolah penduduk pada berbagai jenjang pendidikan. Angka partisipasi kasar dapat bernilai lebih diatas seratus persen karena penduduk yang bersekolah di tingkat pendidikan tertentu bisa saja diluar rentang usia yang seharusnya bersekolah di jenjang pendidikan tertentu.

Angka Partisipasi Kasar (APK) megindikasikan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan menurut jenjang pendidikan tanpa melihat umur. Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu tanpa memperhatikan umur. Artinya data menggambarkan jumlah anak yang sedang bersekolah pada saat tertentu pada setiap jenjang pendidikan.

Tabel 4. Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Sawahlunto, 2020 – 2024

Jenjang Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
SD/MI (7-12 Tahun)	112,44	108,67	110,24	110,35	105,45
SMP/MTs (13-15 Tahun)	84,76	93,75	105,42	103,44	91,54
SMA/MA (16-18 Tahun)	109,50	92,79	94,35	96,09	101,34

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2025

3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah tersebut. APM berfungsi untuk menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat pendidikan tertentu yang sesuai dengan usianya, atau melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya.

Angka partisipasi murni sekolah menggambarkan besarnya tingkat partisipasi sekolah murni pada berbagai usia sekolah. Dilihat menurut jenjang pendidikan terlihat kecenderungan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka angka partisipasi murni sekolah akan semakin kecil. Hal ini juga mengindikasikan semakin tingginya angka putus sekolah seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Dengan demikian, APM digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. APM kota Sawahlunto dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 5. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Sawahlunto, 2020 – 2024

Jenjang Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
SD/MI (7-12 Tahun)	99,38	99,44	99,03	98,89	98,05
SMP/MTs (13-15 Tahun)	81,46	82,87	82,94	84,69	82,61
SMA/MA (16-18 Tahun)	77,30	70,22	70,98	73,72	79,98

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2025

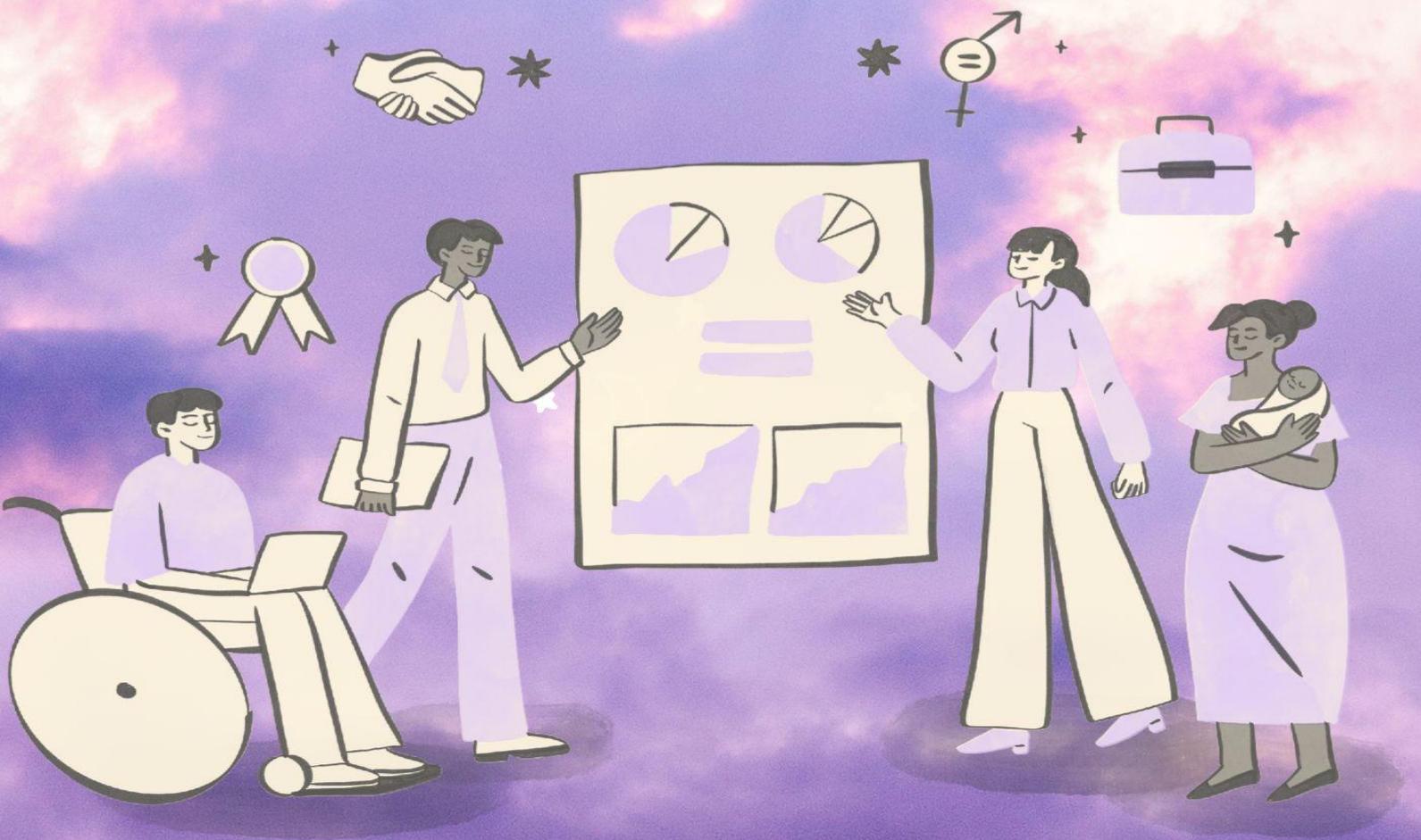
D. Rata-rata Lama Sekolah

Lamanya Sekolah atau year of schooling adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir. Jumlah tahun bersekolah ini tidak mengindahkan kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar di usia yang terlalu muda atau sebaliknya. Sehingga nilai dari jumlah tahun bersekolah menjadi terlalu tinggi kelebihan estimasi atau bahkan terlalu rendah (underestimate).

Lamanya bersekolah merupakan ukuran akumulasi investasi pendidikan individu. Setiap tahun tambahan sekolah diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas individu tersebut. Akhirnya tingkat ekonomi pun bisa meningkat. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani.

BAB II

PEREMPUAN DAN KESEHATAN



BAB II

PEREMPUAN DAN KESEHATAN

Pembangunan Kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, leluasa, dan murah. Pembangunan kesehatan mewujudkan keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Secara nasional, pembangunan kesehatan telah berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan penduduk.

Sejak diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, maka Pembangunan di Kota Sawahlunto khususnya Pembangunan Kesehatan juga telah diarahkan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dengan mengedepankan upaya promotif dan preventif yang dipadukan secara seimbang dengan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Prinsip non diskriminasi, partisipatif, dan berkelanjutan merupakan tiga prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam memastikan derajat kesehatan perempuan dapat ditingkatkan. Meningkatkan derajat kesehatan perempuan berdampak positif tidak hanya kepada diri perempuan saja, namun juga menguntungkan dan berpengaruh pada derajat kesehatan pihak lain. Ada tiga kelompok yang akan mendapatkan keuntungan langsung atas kasus kesehatan perempuan, pertama janin dan bayi yang memiliki kebutuhan biologis secara langsung dari perempuan, yaitu ketika janin masih di dalam rahim perempuan dan bayi yang masih menerima ASI; kedua keluarga yang memiliki hubungan biologis dengan perempuan, yaitu anak dan orang tua dari perempuan; dan ketiga, laki-laki yang memiliki hubungan ikatan perkawinan dengan perempuan, yaitu suami. Tingginya ketergantungan kesehatan tiga kelompok ini pada perempuan dikarenakan tanggung jawab kesehatan keluarga masih lebih besar dibebankan kepada perempuan.

Meningkatkan derajat kesehatan perempuan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Pembangunan kesehatan manusia dilakukan dalam bentuk meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat. Berbagai program pembangunan dikembangkan dengan berbagai pendekatan, terutama pendekatan kesehatan, peningkatan pengetahuan, keterbukaan akses, perubahan budaya, perlindungan finansial, dan pemberdayaan masyarakat.

A. Tempat Melahirkan dan Penolong Persalinan

1. Angka Kematian Ibu Maternal

Tabel 6. Banyaknya Kematian Ibu Waktu Melahirkan dan Kematian Bayi Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	Kematian Ibu Melahirkan	Kematian Bayi		
		Neonatal (0-28 hari)	Bayi (29 hr-11 bln)	Balita (1-5 tahun)
Silungkang	-	1	-	-
Lembah Segar	-	-	-	2
Barangin	-	2	3	1
Talawi	2	4	-	3
Kota Sawahlunto	2	7	3	6

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 terdapat 2 kematian ibu saat melahirkan di Kota Sawahlunto yaitu di Kecamatan Talawi, dan kematian bayi baru lahir terdapat 7 kasus.

2. Tempat Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (Nakes)

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi lahir sebagian besar terjadi pada masa persalinan. Salah satunya disebabkan karena masih adanya pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga non kesehatan atau yang tidak mempunyai kompetensi kebidanan (profesional). Di Kota Sawahlunto pertolongan persalinan sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan (nakes) yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Sawahlunto.

Tabel 7. Jumlah Tempat Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (Nakes) di Kota Sawahlunto, 2024

No	Puskesmas	Fasilitas Kesehatan				Jumlah
		Pustu/ Polindes	Rumah Sakit	Puskesmas	Poliklinik	
1	Silungkang	4	-	1	-	5
2	Lembah Segar	4	1	2	-	7
3	Barangin	9	-	2	1	12
4	Talawi	7	-	1	-	8
Kota Sawahlunto		24	1	1	6	32

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2025

Tabel 8. Banyaknya Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Bayi Bergizi Kurang menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	Bayi Bergizi Kurang
Silungkang	13	9
Lembah Segar	3	7
Barangin	12	10
Talawi	24	26
Kota Sawahlunto	52	52

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2025

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (Ante Natal Care)

Ibu mempunyai peran yang sangat penting di dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan anak, begitu juga dengan ibu hamil. Gangguan kesehatan yang dialami ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kesehatan janin dalam kandungan, bahkan gangguan tersebut jika tidak cepat ditanggulangi, akan berlanjut sampai setelah ia lahir, masa balita dan remaja.

Pelayanan antenatal (ANC) pada ibu hamil adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan (Nakes) profesional (dokter spesialis

kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, yang mengikuti program pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Cakupan ANC di Kota Sawahlunto pada selama Tahun 2024, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, dan Mendapatkan Tablet Zat Besi (Fe) Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	Jumlah Ibu Hamil	Melakukan Kunjungan K1	Melakukan Kunjungan K4	Mendapatkan Zat Besi (30 Tab)
Silungkang	220	125	121	125
Lembah Segar	230	142	101	142
Barangin	411	247	230	247
Talawi	399	304	277	304
Kota Sawahlunto	1260	818	729	818

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa cakupan K1 di Kota Sawahlunto Tahun 2024, yaitu sebanyak 818 orang atau sebesar 64,9 %. Sedangkan untuk cakupan pemeriksaan lengkap pada ibu hamil (K4) pada periode yang sama adalah sebanyak 729 orang atau sebesar 57,86 %.

Tabel 10 Jumlah Imunisasi Td yang Diberikan Kepada Ibu Hamil Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	Td1	Td2	Td3	Td4	Td5
Silungkang	-	-	2	3	4
Lembah Segar	-	1	1	1	1
Barangin	-	-	-	-	-
Talawi	-	-	4	38	33
Kota Sawahlunto	-	1	7	42	38

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka 2025

B. PELAYANAN KESEHATAN ANAK

1. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Anak Balita (AKABA)

Tabel 11. Jumlah Bayi Lahir Hidup dan Bayi Lahir Mati menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	Bayi Laki-Laki		Bayi Perempuan		Total Bayi	
	Lahir Hidup	Lahir Mati	Lahir Hidup	Lahir Mati	Lahir Hidup	Lahir Mati
Silungkang	58	-	71	1	129	1
Lembah Segar	77	2	79	2	156	4
Barangin	154	1	137	-	291	1
Talawi	152	1	133	-	285	1
Kota Sawahlunto	441	4	420	3	861	7

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka 2025

2. Imunisasi yang diberikan Kepada Bayi

Tabel 12. Jumlah Imunisasi yang Diberikan Kepada Bayi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	BCG	HB0/ Hepatitis	DPT+ HB3	Polio	Campak	Lengkap
Silungkang	107	129	79	79	94	75
Lembah Segar	90	115	83	101	81	67
Barangin	150	210	115	127	164	146
Talawi	242	264	200	223	229	218
Kota Sawahlunto	589	718	477	530	568	506

Sumber : Sawahlunto Dalam Angka 2025

3. Bayi dengan ASI Eksklusif (0-6 Bulan)

Air Susu Ibu (ASI) terutama Colostrum merupakan bahan yang mengandung zat kekebalan tubuh bagi bayi dan juga dapat melindungi bayi dari sindrom kematian secara mendadak (Sudden Infant Death Syndrome/SIDS). Selain itu ASI merupakan makanan satu-satunya yang

mempunyai kandungan gizi paling lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi sampai berusia 6 bulan. Dan akan menjadi lebih sempurna jika pemberian ASI ini dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun.

Dengan hanya memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, akan menjamin penyerapan makanan di dalam tubuh bayi akan berlangsung secara sempurna sehingga secara tidak langsung kita telah berupaya untuk memelihara alat pencernaan bayi.

Interaksi selama menyusui akan berpengaruh terhadap aspek psikologi ibu dan bayi. Ikatan kasih sayang antara keduanya akan semakin erat. Menyusui bayi juga sangat ekonomis karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula dan perlengkapannya. Selain itu, menyusui secara eksklusif dapat menunda haid sehingga berfungsi sebagai kontrasepsi alami yang dikenal sebagai Metode Amenorhea Laktasi (MAL).

Tahun 2024 cakupan Bayi ASI Eksklusif di Kota Sawahlunto adalah sebesar 86,6% (110 bayi). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Cakupan Bayi ASI Eksklusif di Kota Sawahlunto, 2024

NO	Kecamatan	Puskesmas	Sasaran	ABS	%
1	Barangin	Kolok	13	10	82,0
		Sungai Durian	21	21	76,9
2	Lembah Segar	Kampung Teleng	12	9	75
		Lunto	13	11	84,6
3	Silungkang	Silungkang	18	18	100
4	Talawi	Talawi	50	41	82
Kota Sawahlunto			127	110	86,6

Sumber: Dinkes Dalduk KB Kota Sawahlunto Tahun 2025

4. Penderita HIV/AIDS

HIV adalah singkatan dari Human immunodeficiency virus. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit. HIV belum bisa disembuhkan, tapi ada pengobatan yang bisa digunakan untuk memperlambat perkembangan

penyakit. Dengan diagnosis HIV dini dan penanganan yang efektif, pengidap HIV tidak akan berubah menjadi AIDS. AIDS adalah stadium akhir dari infeksi virus HIV.

HIV ditemukan di dalam cairan tubuh dari orang yang terinfeksi. Cairan yang dimaksud adalah cairan sperma, cairan vagina, cairan anus, darah dan ASI. HIV tidak bisa menyebar melalui keringat atau urine. Pengobatan HIV yang terbaik adalah dengan cara mencegah HIV dengan cara melakukan hubungan seks secara aman.

Cakupan penderita HIV/AIDS di Kota Sawahlunto selama tahun 2024, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Cakupan Penderita HIV / AIDS Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	HIV/AIDS
Silungkang	-
Lembah Segar	-
Barangin	1
Talawi	1
Kota Sawahlunto	2

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka 2025

5. Posyandu

Tabel 15 Jumlah Posyandu Menurut Strata dan Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri
Silungkang	-	12	-	7
Lembah Segar	-	-	-	29
Barangin	-	-	2	28
Talawi	-	-	-	25
Kota Sawahlunto	-	12	2	89

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka 2025

Pencapaian realisasi indikator program dan kegiatan pembangunan kesehatan di Kota Sawahlunto secara statistik gender dan data terpilah secara umum ada yang naik dan ada juga yang turun. Untuk ke depan beberapa program dan kegiatan seperti promosi kesehatan dan kesehatan reproduksi harus menjadi prioritas di samping program dan kegiatan yang lainnya. Bersama angka kesakitan dan Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup (AHH) menjadi elemen kunci yang sering dijadikan tolok ukur dan kinerja pemerintah dalam upaya melaksanakan pembangunan kesehatan.

C. KELUARGA BERENCANA DAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI

Keluarga berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memastikan terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas. Peningkatan dan perluasan pelayanan KB selain bertujuan untuk mengendalikan jumlah penduduk, juga merupakan upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian Ibu yang tinggi akibat kehamilan. Melalui program keluarga berencana, kesehatan Ibu dan bayi dapat dipantau secara lebih baik, pengasuhan dan pendidikan anak lebih berkualitas, menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan yang beresiko, kehamilan yang tidak diinginkan, serta mencegah terjadinya penyakit menular seksual. Dengan keluarga berencana, diharapkan dapat mendorong risiko angka kematian pada ibu dan bayi.

Salah satu bentuk kegiatan dalam keluarga berencana adalah penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan aman. Alat kontrasepsi ini dapat menjadi salah satu upaya dalam mengatur kehamilan yang direncanakan dengan matang dan pencegahan terhadap risiko penyakit menular seksual.

Keluarga berencana merupakan salah satu indikator penting yang digunakan dalam mengukur pencapaian SDGs, terutama pada target 3.7 pada Tahun 2030, yaitu menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.

Berbagai cara dilakukan Pemerintah dalam menekan angka alju pertumbuhan penduduk, dimana salah satunya melalui program KB. Program KB tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat KB atau secara tradisional.

Tabel 16. Jumlah Faskes Keluarga Berencana dan Peserta KB Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Kecamatan	Faskes KB	Peserta KB dengan Jenis Aseptor			
		Pil KB	IUD	Kondom	Suntik
Silungkang	1	212	69	131	588
Lembah Segar	3	580	184	518	845
Barangin	2	348	289	443	754
Talawi	1	215	228	285	617
Kota Sawahlunto	7	1355	770	1377	2804

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka 2025

D. Air Minum Bersih

Air merupakan sumber daya yang penting bagi kehidupan semua makhluk hidup, termasuk manusia. Air bersih merupakan air yang baik dan dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai aktivitas maupun kebutuhan tubuh (konsumsi). Sumber-sumber air bersih diantaranya adalah (1) air permukaan tanah berupa air sungai, air danau, dan air laut; (2) air bawah tanah berupa air pegunungan dan air sumur; dan (3) air yang jatuh dari atas melalui proses alami, seperti air hujan dan air embun.

Akan tetapi, tidak semua sumber air dapat dikategorisasikan sebagai air layak konsumsi, karena syarat air layak konsumsi harus memenuhi prasyarat kesehatan, yaitu tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung logam berat. Karena itu, air bersih tidak selalu bermakna air tersebut layak dikonsumsi, karena bisa jadi telah tercemar dan berisiko pada kesehatan manusia.

Tersedianya air bersih dan layak ini merupakan bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan ke 6 SDGs adalah ketersediaan dan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.

Di antara target capaian yang diharapkan dapat terpenuhi di tahun 2030 nanti adalah akses terhadap air minum layak, akses pada sanitasi yang layak dan sehat, kualitas air dan limbah, pemanfaatan, pengelolaan, dan pelestarian sumber daya air. Indonesia telah mengejawantahkan target dari tujuan 6 SDGs ini melalui sejumlah kebijakan program pembangunan yang ada.

Air berguna pula bagi manajemen kesehatan dasar dan kesejahteraan anak dalam kehidupan sehari-hari. Tinggi dapat diakses di perkotaan daripada di pedesaan. Lebih rendahnya akses sumber air minum bersih di pedesaan, karena masih kurangnya upaya pembangunan sarana dan prasarana air bersih di daerah pedesaan dibandingkan di daerah perkotaan.

Menurut BPS terdapat 8 (delapan) sumber air minum utama yang digunakan keluarga untuk air minum, yakni diantaranya air kemasan bermerek/air isi ulang, ledeng, sumur bor/pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung/mata air tak terlindung, air permukaan, air hujan dan lainnya.

Sumber air minum bersih adalah sumber air minum yang terdiri dari air kemasan, air isi ulang, ledeng dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m.

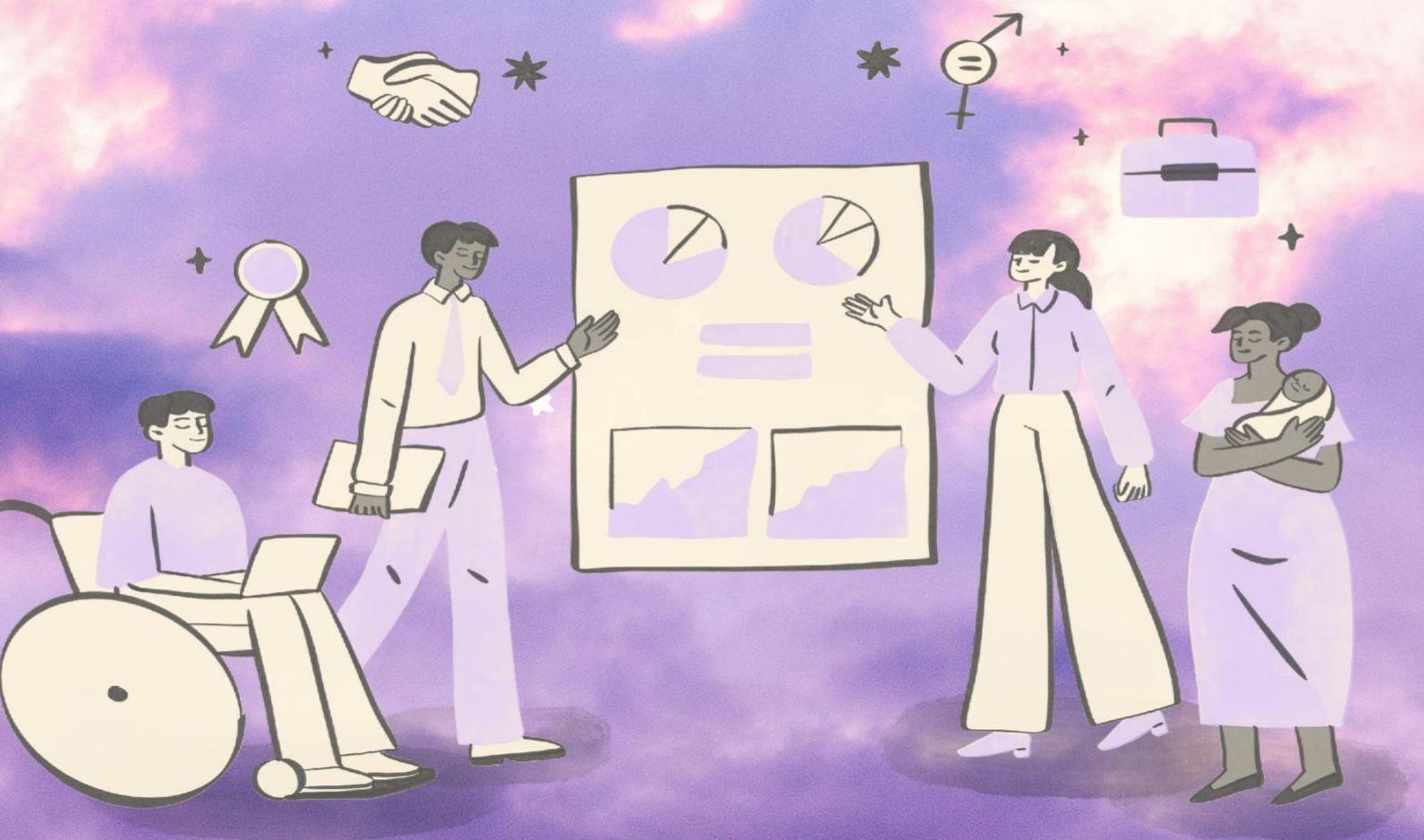
Akses air minum layak adalah jika sumber air utama yang digunakan rumah tangga adalah ledeng, air terlindungi dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari ledeng, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan air hujan.

Tabel 17. Jumlah Pelanggan dan Konsumsi Air Menurut Jenis Pelanggan di Kota Sawahlunto (Unit) Tahun 2024

Jenis Pelanggan	Pelanggan (Number Of Customers)	Konsumsi Air
Kelompok I (Hibran Umum, Terminal Air, WC Umum)	7	2.421
Kelompok II A (Panti Asuhan, Yayasan Sosial)	88	37.280
Kelompok II B (Instansi Pemerintah, Sekolah, Rumah Sakit dan Puskesmas)	157	109.986
Kelompok III A (Rumah Tangga)	8.136	1.554.189
Kelompok III B (Niaga Kecil)	654	219.211
Kelompok IV A (Niaga Besar)	88	45.514
Hilang/Susut	-	1.373.745
Kota Sawahlunto	9.130	1.969.601

BAB III

PEREMPUAN DAN DUNIA KERJA



BAB III

PEREMPUAN DAN DUNIA KERJA

Pembangunan nasional tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi yang setara perempuan dan laki-laki karena hakikat pembangunan nasional adalah untuk pembangunan sumber daya manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan, karena peran tenaga kerja tidak hanya sebagai pelaku pembangunan, namun tenaga kerja juga menjadi tujuan dari pembangunan nasional. Dalam memastikan pembangunan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja akses, dan partisipasi tenaga kerja penting diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam proses-proses pembangunan, termasuk pada tenaga kerja perempuan.

Peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya harus berbasis pemenuhan hak dasar tenaga kerja secara setara dan non diskriminatif. Pada tenaga kerja perempuan, hak dasar yang terkait dengan perbedaan kodrat (menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui) menjadi bagian tak terpisahkan dalam pemenuhan hak dasar tenaga kerja perempuan.

Dalam pembangunan ketenagakerjaan, penting melihat berbagai aspek utama pada tenaga kerja, baik selama, sebelum dan sesudah masa kerja. Aspek-aspek yang ada pada diri tenaga kerja memiliki korelasi yang kuat dengan upaya pembangunan masyarakat yang dikembangkan pemerintah, sekaligus menjadi bagian dari kepentingan dunia usaha. simbiosis mutualisme ini harus sama-sama memperhatikan kesenjangan gender dan berusaha mengurangi atau menghilangkan berbagai aspek yang dapat memperlebar atau memperburuk manusia, peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja, upaya perluasan kesempatan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, dan pembinaan hubungan industrial harus tetap memperhatikan kebutuhan praktis dan strategis pada perempuan dan laki-laki.

Tenaga kerja sebagai orang yang sedang bekerja dan/atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, atau seseorang yang tidak memiliki

pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja juga mencakup tenaga kerja tetap, pekerja tidak tetap/harian, pekerja *outsourcing* dan tenaga kerja asing. Seseorang disebut sebagai tenaga kerja diukur melalui usia, dimana usia penduduk dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu usia kerja dan bukan usia kerja. Pada penduduk yang masuk kategori usia kerja dibedakan menjadi dua, yaitu penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusaha 15 tahun ke atas. Angkatan kerja merupakan kelompok penduduk usia kerja dan saat ini statusnya sedang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau dan pengangguran. Pada kategori penduduk yang bukan angkatan kerja ditujukan pada penduduk berusia 15 tahun ke atas yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Mengetahui jumlah atau persentase angkatan kerja, akan memberikan informasi tentang potensi penduduk yang bekerja. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja, berarti semakin banyak jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja.

Bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Tenaga kerja yang sedang bekerja atau disebut pekerja dapat dibedakan sebagai pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pekerja penuh merupakan pekerja yang bekerja minimal 35 jam seminggu, sedangkan pekerja tidak penuh adalah pekerja yang bekerja di bawah jam normal 35 jam seminggu. Pekerja Tidak Penuh terdiri dari :

- a. Setengah pengangur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (sebelumnya disebut setengah pengangguran terpaksa).

- b. Pekerja Paruh Waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (sebelumnya disebut setengah pengangguran sukarela).

A. Kegiatan Perempuan Usia 15 Tahun Keatas

Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Menurut Sensus Penduduk 2000, yang dimaksud dengan lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Lapangan pekerjaan ini terbagi menjadi sembilan sektor Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri; Listrik Gas dan Air; Konstruksi; Perdagangan; Transportasi dan Komunikasi; Lembaga Keuangan; dan Jasa. Analisis yang dilakukan hanya akan memuat lima lapangan usaha terbesar yaitu; pertanian, industri, perdagangan dan jasa, sementara sisanya akan masuk pada sektor lainnya.

Di seluruh dunia pekerjaan kaum perempuan lebih terbatas dan lebih sempit dibandingkan laki-laki. Pekerjaan yang sering didefinisikan sebagai pekerjaan perempuan adalah pekerjaan dengan pembayaran yang rendah, status yang rendah dan tingkat keamanan yang minim. Berikut akan disajikan data mengenai jenis pekerjaan menurut jenis kelamin di Kota Sawahlunto untuk melihat variasi pekerjaan yang banyak dilakoni oleh perempuan Kota Sawahlunto, sebagai berikut:

Tabel 18. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	5487	3880	9367
Berusaha dibantu Buruh Tidak	1757	1511	3268

Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar			
Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	930	659	1589
Buruh/Karyawan/Pegawai	9830	7461	17291
Pekerja Bebas di Pertanian	521	25	541
Pekerja Bebas di Non Pertanian	771	91	862
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	1117	2094	3211
Jumlah	20413	15721	36129

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

B. Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Besarnya partisipasi angkatan kerja digambarkan melalui indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu persentase penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Untuk melihat besar-kecilnya kontribusi, serta dinamika tenaga kerja dan pencari kerja dalam pasar kerja, para pembuat kebijakan dapat mencermati indikator ketenagakerjaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ini. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator utama yang sering dipakai untuk melihat perkembangan di bidang ketenagakerjaan.

Peningkatan TPAK perempuan erat hubungan dengan pencapaian tingkat pendidikan perempuan. Biasanya semakin banyak perempuan yang menamatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diikuti pula oleh meningkatnya tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Peningkatan tenaga kerja perempuan lebih mendominasi pada sektor yang secara tradisional banyak menampung tenaga kerja perempuan seperti perdagangan, pertanian dan industri. Masuknya perempuan pada pasar kerja di dorong oleh kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. TPAK Kota Sawahlunto pada Tahun 2023 adalah 69,90.

Tabel 19. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan selama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024

Kegiatan Selama Seminggu Terakhir	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
I. Angkatan Kerja			
1. Bekerja	20413	15721	36134
2. Pengangguran Terbuka	1394	728	2122
II. Bukan Angkatan Kerja			
1. Sekolah	2109	2001	4110
2. Mengurus rumah tangga	750	6878	7628
3. Lainnya	1389	639	2028
Jumlah/Total	26055	25967	52022
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	83,7	63,35	73,54
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,39	4,43	5,55

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

C. Pengangguran

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja, mencari pekerjaan baik secara aktif maupun pasif. Terjadinya pengangguran biasanya disebabkan oleh banyaknya penduduk yang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Dampak sosial dan ekonomi yang bisa ditimbulkan oleh tingginya angka pengangguran tidak dapat dianggap enteng.

1. Pengangguran Terdidik

Pengangguran terdidik merupakan kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Hal tersebut merupakan penyebab utama terjadinya jenis pengangguran ini. Faktanya lembaga pendidikan di Indonesia hanya

menghasilkan pencari kerja, bukan pencipta kerja. Padahal, untuk menjadi seorang lulusan yang siap kerja, mereka perlu tambahan keterampilan di luar bidang akademik yang mereka kuasai.

Tingkat pengangguran terdidik didefinisikan sebagai rasio jumlah pencari kerja berpendidikan tertentu (sebagai kelompok terdidik) terhadap jumlah angkatan kerja pada kelompok pendidikan tersebut.

2. Pengangguran Terbuka

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat pengangguran terbuka umumnya didefinisikan secara konvensional sebagai proporsi angkatan kerja yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di sebuah negara atau wilayah.

Pengangguran Terbuka, pengangguran yang terjadi karena pertambahan lapangan kerja lebih rendah daripada pertambahan pencari kerja. Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. *Pengangguran terbuka*, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

Adapun TPT Kota Sawahlunto Tahun 2024 adalah 5,55 yang dapat dilihat pada tabel 19 di atas.

D. Penduduk yang Bekerja

Penduduk yang bekerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, dan punya pekerjaan namun ketika pencacahan selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena beberapa sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Dalam Tabel 20 terlihat bahwa jumlah laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan jumlah perempuan yang bekerja. Perempuan yang bekerja sejumlah 15721. artinya masih ada kesenjangan kesempatan kerja bagi perempuan di Kota Sawahlunto.

Tabel 20. Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan selama Seminggu Terakhir di Kota Sawahlunto (Jiwa), 2024

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Angkatan Kerja			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja
SD	9344	273	9617	97,16
SMP	5187	255	5442	95,31
SMA	14824	1200	16024	92,51
Perguruan Tinggi	6779	394	7173	94,51
Jumlah	36134	2122	38256	94,45

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

Ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, tingkat pendidikan SMA mendominasi pendidikan penduduk yang bekerja dengan besaran 14824 orang.

Tabel 21. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024

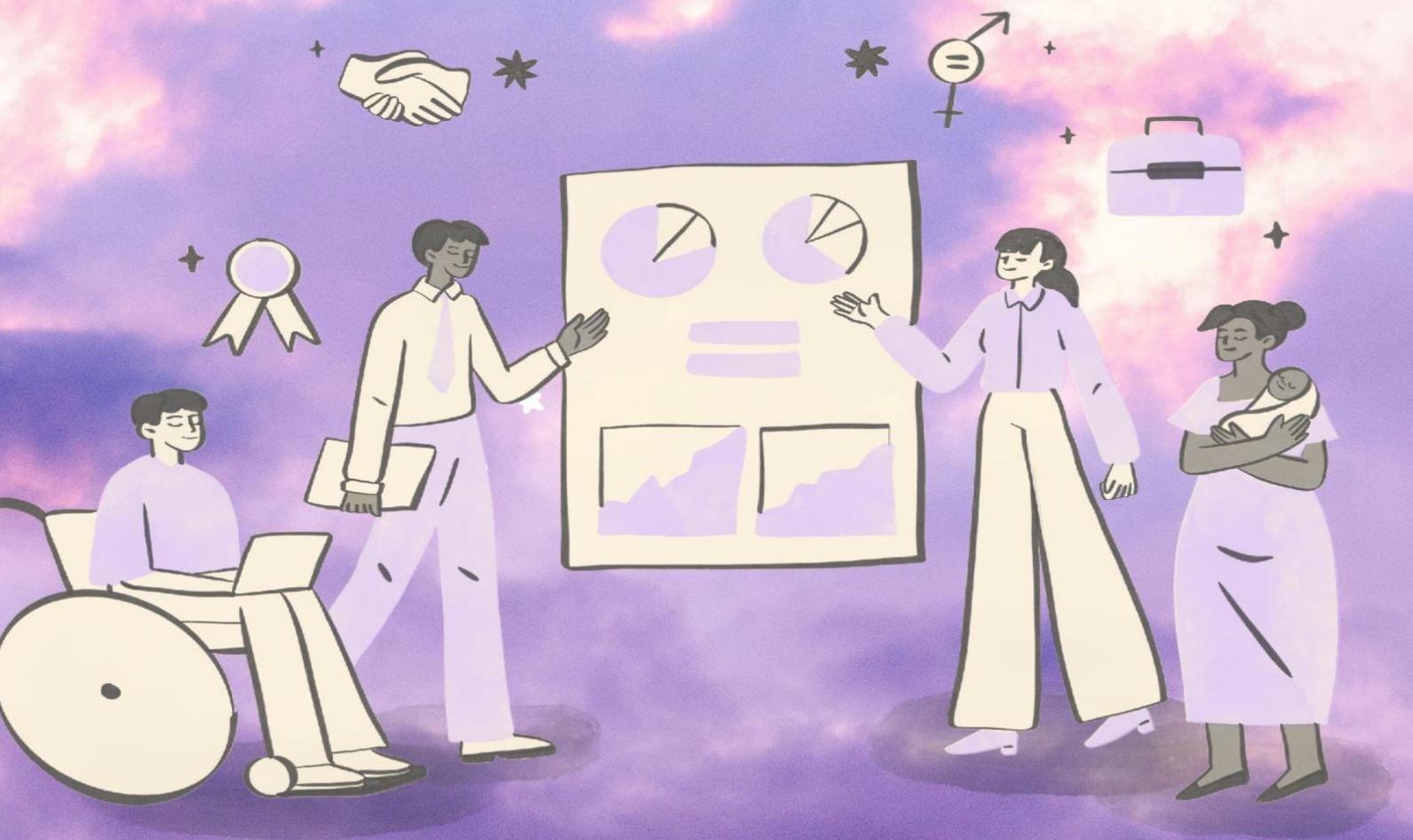
Lapangan Usaha Tiga Kategori	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	3689	1231	4920
Manufaktur	6440	2665	9105
Jasa	10284	11825	22109
Jumlah	19480	15721	36134

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

Sektor dibidang Jasa merupakan lapangan pekerjaan utama penduduk yang bekerja di Kota Sawahlunto baik laki-laki maupun perempuan.

BAB IV

PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN



BAB IV

PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan merupakan salah satu bentuk hak asasi manusia tanpa memandang ras, suku, agama dan jenis kelamin. Seiring dengan hal tersebut, maka suara perempuan haruslah diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam proses-proses pembangunan karena hampir separuh jumlah penduduk di Kota Sawahlunto adalah perempuan, sebagai representasi suara perempuan dalam setiap pengambilan keputusan.

Di sisi lain, kehadiran perempuan pemimpin menjadi proses advokasi kebijakan yang merespon berbagai masalah gender. Permasalahan ketidakadilan gender telah memosisikan perempuan sebagai kelompok rentan dengan risiko tinggi menjadi korban. Kehadiran perempuan sebagai pemimpin akan menguatkan keberpihakan kebijakan dan program pembangunan pada kelompok rentan dan upaya perlindungan dengan menggunakan perspektif perempuan.

A. Perempuan Sebagai Tenaga Profesional

Sesuai dengan definisi BPS dalam Sirusa, tenaga Profesional merupakan orang yang ahli di bidang sesuatu dan menjalankan tugasnya dalam suatu profesi tertentu. Tenaga profesional ini mencakup khususnya kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik. Kegiatan ini membutuhkan suatu tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna, termasuk mencakup aktivitas kantor pusat.

Seseorang disebut sebagai tenaga profesional apabila ia memiliki suatu pekerjaan atau profesi yang mengandalkan keahlian tinggi yang ada pada dirinya dan mempraktikkannya dalam pekerjaannya dengan maksimal.

Pengetahuan tenaga profesional merujuk pada kemampuan kognitif yang diperoleh melalui proses pendidikan yang pernah dilalui baik melalui proses

pendidikan formal maupun informal dan pengalaman belajar/bekerja yang digeluti.

Berikut gambaran kondisi perempuan Provinsi Sumatera Barat sebagai tenaga profesional pada tahun 2024 :

Tabel 22. Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional Menurut Kabupaten/Kota, 2024

No	Kabupaten/Kota	2024
1	Kab. Kep Mentawai	52,94
2	Kab. Pesisir Selatan	60,24
3	Kab. Solok	74,45
4	Kab. Sijunjung	61,56
5	Kab. Tanah Datar	59,11
6	Kab. Padang Pariaman	59,17
7	Kab. Agam	62,59
8	Kab. Lima Puluh Kota	63,19
9	Kab. Pasaman	65,50
10	Kab. Solok Selatan	62,21
11	Kab. Dharmasraya	66,02
12	Kab. Pasaman Barat	63,34
13	Kota Padang	51,16
14	Kota Solok	68,27
15	Kota Sawahlunto	70,28
16	Kota Padang Panjang	64,95
17	Kota Bukittinggi	57,85
18	Kota Payakumbuh	51,47
19	Kota Pariaman	60,04
	Sumatera Barat	61,81

Sumber: BPS, sumbar.bps.go.id, 2025

Pada tabel diatas terlihat bahwa partisipasi perempuan Sumatera Barat sebagai tenaga profesional pada Tahun 2024 mencapai angka 61,81%. Angka ini menunjukkan bahwa kapasitas perempuan di Sumatera Barat telah diperhitungkan dalam berbagai bidang pekerjaan. Perempuan telah diakui sebagai entitas yang memiliki nilai profesionalitas dalam bekerja.

Dilihat dari persentase perempuan sebagai tenaga profesional di Sumatera Barat, persentase perempuan Kota Sawahlunto mencapai angka 70,28% dan berada di peringkat kedua tertinggi di Sumatera Barat. Ini artinya

perempuan sebagai tenaga profesional di Kota Sawahlunto telah memperoleh pengakuan yang lebih baik.

B. Perempuan Sebagai Aparatur Negara

Aparatur negara sebagai bagian dari kelengkapan suatu negara, termasuk kelembagaan, ketatalaksanaan, dan kepegawaian, memiliki tanggung jawab sebagai kepanjangan tangan negara dalam melaksanakan proses pemerintahan.

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan orang-orang yang melaksanakan kebijakan pemerintah dan memiliki keberpihakan kepada pemerintah. Oleh karena itu, pegawai ASN harus terbebas dari pengaruh atau intervensi dari kepentingan kelompok atau golongan tertentu, termasuk kepentingan partai politik.

Tabel 23. Jumlah Aparatur Sipil Negara/ASN Pemerintah Sawahlunto Menurut Jabatan, Jenis ASN dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto Tahun 2023 dan 2024

Jabatan	2023		2024	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Jabatan Pimpinan Tinggi Utama	-	-	-	-
Jabatan Pimpinan Tinggi Madya	-	-	-	-
Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama	22	6	20	5
Administrator	64	36	60	35
Pengawas	84	92	79	90
Eselon V	-	-	-	-
Jabatan Fungsional Dosen	-	-	-	-
Jabatan Fungsional Guru	111	463	100	441
Jabatan Fungsional Medis	59	367	57	359
Jabatan Fungsional Teknis	101	126	97	121
Jabatan Fungsional Umum/Pelaksana	200	224	197	215
Jumlah	641	1314	610	1266

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

Merujuk pada tabel 23 diatas, terlihat bahwa terdapat pada jabatan fungsional guru, medis, teknis, dan umum/pelaksana jumlah PNS perempuan lebih mendominasi dibandingkan jumlah PNS laki-laki baik pada tahun 2023 maupun tahun 2024. Sebaliknya pada tingkat jabatan pimpinan tinggi pratama jumlah PNS laki-laki lebih mendominasi dibandingkan jumlah PNS perempuan. Terjadi kesenjangan dalam penempatan PNS perempuan dalam menduduki jabatan struktural level menengah keatas. Hal ini menjadikan perempuan tidak memiliki kesempatan untuk berperan sebagai pembuat keputusan dan kebijakan pada pemerintah.

Tabel 24. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto Tahun 2023 dan 2024

Tingkat Pendidikan	2023		2024	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Sampai dengan SD	3	1	3	1
SMP Sederajat	8	3	7	2
SMA Sederajat	128	70	116	59
Diploma I, II/Akta I, II	3	12	2	10
Diploma III/Akta III/ Sarjana Muda	51	211	50	200
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D	448	1017	432	994
S1/Sarjana	349	794	329	758
S2/Pasca Sarjana	98	222	102	236
S3/Doktor	1	1	1	0
Jumlah	641	1314	610	1266

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

Semakin tinggi tingkat pendidikan PNS maka diharapkan semakin berkualitas SDM PNS sehingga kinerja PNS juga mengalami peningkatan. Bila dibandingkan berdasarkan jenis kelaminnya, PNS perempuan yang memiliki ijazah diploma III dan sarjana lebih banyak dibandingkan PNS laki-laki, diatas 500 orang. Hal ini memungkinkan PNS perempuan untuk memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam menduduki jabatan-jabatan tertentu. Namun dalam

kenyataannya ketimpangan masih terjadi dalam memperoleh kesempatan jabatan strategis di instansi pemerintahan. Bila ditinjau dari sisi kepangkatan, jumlah PNS yang berpangkat/golongan III lebih dominan bila dibandingkan pangkat/golongan I, II. Hal ini terjadi akibat tingkat pendidikan PNS dengan minimal Sarjana.

Tabel 25. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto Tahun 2023 dan 2024

Pangkat/Gol	2023		2024	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Golongan I	1	-	1	-
Golongan II	99	133	89	121
Golongan III	413	958	401	918
Golongan IV	128	223	119	227
Jumlah	641	1314	610	1266

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2024

Hampir pada seluruh tingkat pangkat dan golongan terjadi ketidakseimbangan anatar jumlah PNS laki-laki dan PNS perempuan. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa jumlah PNS perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki pada setiap level pangkat dan golongan.

C. Perempuan Sebagai Anggota Parlemen

Sesuai dengan Undang-Undang dasar 1945, setiap warga negara berhak dipilih dan memilih dalam pemilihan umum. Salah satu perwujudan tersebut, terpilihnya wakil rakyat dalam lembaga legislatif baik ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Pusat.

Pada masa bakti anggota DPRD 2019-2024, jumlah anggota DPRD perempuan mengalami peningkatan meskipun belum mencapai minimal keterwakilan perempuan 30 persen. Kegagalan perempuan menjadi anggota legislatif dikarenakan sistem budaya politik dan sistem rekrutmen oleh partai yang belum menunjukkan keberpihakan pada calon anggota DPRD perempuan,

dan sistem pemilu proporsional terbuka yang melemahkan calon perempuan ketika berjuang mendulang suara.

Selain sistem pemilu, faktor lain yang juga harus dilihat dalam memahami representasi perempuan yang tidak mencapai kuota minimal antara lain kualifikasi perempuan, kebijakan elite partai untuk mencalonkan perempuan dalam jumlah signifikan, motivasi kandidat, sumber daya (sosial, politik dan ekonomi), pengalaman, ambisi, dan minat mereka bekerja penuh waktu di arena politik.

Secara khusus di Kota Sawahlunto, rendahnya keterwakilan perempuan di DPRD Kota Sawahlunto disebabkan faktor minimnya biaya kampanye, stereotipe gender yang merugikan perempuan, lemahnya kemampuan calon perempuan dalam politik serta modal komunikasi yang belum baik. Untuk memastikan keterwakilan perempuan di Lembaga legislatif dapat mencapai jumlah yang ideal baik di pusat maupun daerah, pembangunan di bidang politik bagi perempuan penting terus ditingkatkan, selain kebijakan *affirmative action* diimplementasikan dengan kekuatan sistem politik dan kebijakan yang berpihak pada kesetaraan dan keadilan keterwakilan perempuan.

Tabel 26. Jumlah Anggota DPRD Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota sawahlunto, 2024

Kelompok Umur	2024		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
21-35 Tahun	1	1	2
36-49 Tahun	8	1	9
50-59 Tahun	7	2	9
60+ Tahun	-	-	-
Jumlah	16	4	20

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

Tabel 27. Jumlah Anggota DPRD Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024

Pendidikan	2024		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SLTA/Sederajat	8	2	10
Diploma I, II, III	-	-	-
D IV, S1	8	2	10
S2, S3			
Jumlah	16	4	20

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

Tabel 28. Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024

Partai Politik	2024		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Golkar	2	1	3
PPP	3	1	4
PKPI	-	-	-
PKS	2	-	2
PAN	3	1	4
Perindo	-	-	-
Demokrat	1	1	2
PDIP	-	-	-
Gerindra	1	-	1
Nasdem	2	-	2
PKB	2	-	2
Jumlah	16	4	20

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

Tabel 29. Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Partai Politik	Kecamatan			Jumlah
	Barangin	Talawi	Lembah Segar dan Silungkang	
Golkar	1	-	2	3
PPP	1	2	1	4
PKPI	-	-	-	-
PKS	1	-	1	2
PAN	1	2	1	4
Perindo	-	-	-	-
Demokrat	1	-	1	2
PDIP	-	-	-	-
Gerindra	-	-	1	1
Nasdem	-	1	1	2
PKB	1	1	-	2
Jumlah	6	6	8	20

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

BAB V

PEREMPUAN KEPALA KELUARGA



BAB V

PEREMPUAN KEPALA KELUARGA

A. Penduduk dan Kegiatan Utama

Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Menurut Sensus Penduduk 2000, yang dimaksud dengan lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Lapangan pekerjaan ini terbagi menjadi sembilan sektor Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri; Listrik Gas dan Air; Konstruksi; Perdagangan; Transportasi dan Komunikasi; Lembaga Keuangan; dan Jasa. Analisis yang dilakukan hanya akan memuat lima lapangan usaha terbesar yaitu; pertanian, industri, perdagangan dan jasa, sementara sisanya akan masuk pada sektor lainnya.-

Di seluruh dunia pekerjaan kaum perempuan lebih terbatas dan lebih sempit dibandingkan laki-laki. Pekerjaan yang sering didefinisikan sebagai pekerjaan perempuan adalah pekerjaan dengan pembayaran yang rendah, status yang rendah dan tingkat keamanan yang minim. Berikut akan disajikan data mengenai jenis pekerjaan menurut jenis kelamin di Kota Sawahlunto untuk melihat variasi pekerjaan yang banyak dilakoni oleh perempuan Kota Sawahlunto, sebagai berikut:

Tabel 30. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja selama seminggu terakhir Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto, 2024

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	5487	3880	9367
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak	1757	1511	3268

Dibayar			
Berusaha Dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	930	659	1589
Buruh/Karyawan/Pegawai	9830	7461	17291
Pekerja Bebas di Pertanian	521	25	546
Pekerja Bebas di Non Pertanian	771	91	862
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	1117	2094	3211
Jumlah	20413	15721	36134

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

B. Partisipasi Perempuan dalam Koperasi

Koperasi merupakan badan hukum yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi terdiri dari beberapa jenis tergantung kepada tujuan koperasi atau latar belakang koperasi, misalnya Koperasi Pegawai Negeri Sipil, atau Koperasi Simpan Pinjam yang bertujuan untuk menyediakan pelayanan simpan pinjam kepada anggotanya, dan lain sebagainya. Kota Sawahlunto memiliki 14 jenis koperasi pada 4 kecamatan. Data dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

**Tabel 31. Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kota Sawahlunto (Unit)
Tahun 2020-2024**

Jenis Koperasi	2020	2021	2022	2023	2024
Koperasi Unit Desa (KUD)	4	4	4	4	4
Koperasi Industri	1	1	1	1	1
Koperasi Pegawai	23	23	23	23	22
Koperasi Karyawan	4	2	2	2	2
Koperasi Angkutan	1	1	1	1	1
Koperasi Serba Usaha	6	6	7	7	7
Koperasi Pasar	3	3	3	3	3
Koperasi Simpan Pinjam	4	6	6	6	6
Koperasi Syariah	2	2	2	2	2
Koperasi Wanita	6	6	6	6	6
Koperasi Pensiun	3	3	3	3	3
Koperasi Tani	4	4	5	5	5
Koperasi Kepolisian	1	1	1	1	1
Koperasi Pedagang Kaki Lima	1	1	1	1	1

Koperasi lain-lain	5	5	4	4	4
Kota Sawahlunto	68	68	69	69	68

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

C. Kiprah Perempuan dalam pengelolaan Sentra Industri Kecil Menengah (IKM)

Kota Sawahlunto sangat potensial terhadap pertumbuhan Industri, baik industri kecil maupun menengah. Kota Sawahlunto memiliki 25 jenis usaha, dengan total jumlah IKM sebanyak 1584. Sentra adalah sekumpulan unit usaha yang memproduksi produk tertentu dan berada dalam lokasi tertentu yang berdekatan. Sentra Industri Kecil Menengah di Kota Sawahlunto dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 32. Jumlah Usaha Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

Jenis Usaha	Silungkang	Lembah Segar	Barangin	Talawi	Jumlah
Industri Pertenunan (Bukan pertenunan karung goni dan karung lainnya)	379	484	126	48	1037
Industri Kerupuk, Keriik, Peyek, dan sejenisnya	75	190	32	25	322
Industri Air Minum dan Air Mineral	15	17	20	46	98
Industri Batu Bara dari Tanah Liat/Keramik	2	-	-	36	38
Industri Kain Rajutan	-	3	31	10	44
Industri Barang Bangunan dari Kayu	3	7	10	11	31
Industri Tempe Kedelai	-	6	29	11	46
Industri Makanan dan Masakan Olahan	12	3	4	4	23
Industri Produk Roti dan Kue	15	10	10	16	51
Industri Tahu Kedelai	-	4	6	-	10
Penjahitan dan pemnuatan pakaian sesuai pesanan	1	-	13	-	14
Industri Barang dari Logam bukan Aluminium Siap Pasang untuk Bangunan	2	3	-	6	11

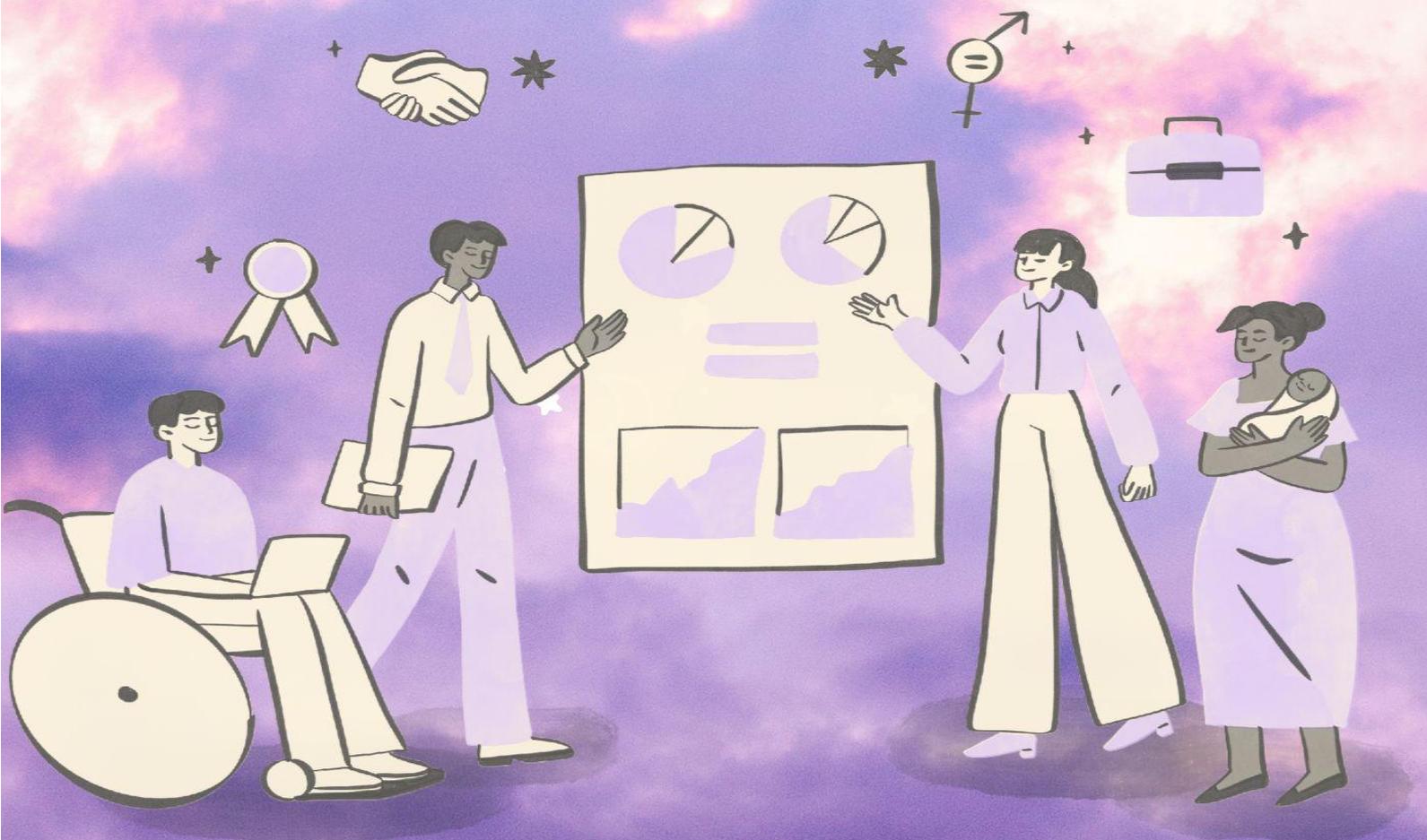
Industri Pengolahan Lainnya YTDL	-	6	-	-	6
Industri Barang Anyaman dari Rotan dan Bambu	-	-	-	18	18
Industri Perlengkapan Pakaian dari Tekstil	2	-	-	1	3
Industri Barang Galian Bukan Logam Lainnya YTDL	-	-	-	-	-
Industri Minyak Goreng Kelapa	-	-	2	5	7
Industri Produk Obat Tradisional	-	1	3	1	4
Industri Penempaan, Pengepresan, Pencetakan dan pembentukan Logam; Metalurgi Bubuk	-	3	-	-	3
Industri Pengolahan Kopi	3	-	-	-	3
Kegiatan Jasa Penunjang Pencetakan	-	2	2	-	4
Industri Minyak Atsiri	-	-	2	-	2
Industri Minuman Ringan	1	1	-	-	2
Industri Tepung Terigu	1	1	-	-	2
Industri Barang dari Kertas dan Papan Kertas Lainnya YTDL	-	-	-	-	-
Industri Barang dari Kapur	3	-	3	3	9
Industri Gula Merah	-	-	3	1	4
Pembibitan dan Budidaya Lebah	-	-	3	-	3
Industri Kue Basah	-	1	1	16	18
Industri Sirop	-	-	1	-	1
Pemungutan Madu	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan Teh	-	-	-	1	1
Industri Makanan dari Kedele dan kacang-kacangan lainnya	5	-	-	2	7
Industri pakaian jadi	2	-	2	-	4
Industri permata	-	-	-	-	-
Industri kertas dan papan kertas bergelombang	-	-	-	-	-
Industri bulu tiruan rajutan	-	2	-	-	2
Industri tekstil lainnya	2	-	-	-	2

YDTL					
Industri kerajinan YDTL	-	6	-	1	7
Kota Sawahlunto	523	750	303	262	1838

Sumber: Kota Sawahlunto Dalam Angka Tahun 2025

BAB VI

PEREMPUAN DAN KEKERASAN



BAB VI

PEREMPUAN DAN KEKERASAN

Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (PTPPO) didefinisikan kekerasan adalah setiap perbuatan secara melawan hukum, dengan atau tanpa menggunakan sarana terhadap fisik dan psikis yang menimbulkan bahaya bagi nyawa, badan, atau menimbulkan terampasnya kemerdekaan seseorang. Ancaman kekerasan termasuk salah satu bentuk kekerasan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, ancaman kekerasan didefinisikan sebagai setiap perbuatan secara melawan hukum berupa ucapan, tulisan, gambar, simbol, atau gerakan tubuh, baik dengan maupun tanpa menggunakan sarana dalam bentuk elektronik atau non elektronik yang dapat menimbulkan rasa takut terhadap orang atau masyarakat secara luas atau mengekang kebebasan hakiki seseorang atau masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kekerasan dapat berdasarkan jenis, tempat kejadian, dan hubungan pelaku-korban.

Berdasarkan jenisnya, kekerasan dapat dikategorikan sebagai kekerasan fisik, psikis, seksual dan ekonomi. Akan tetapi dalam undang-undang yang lain dijumpai kategori jenis kekerasan terdapat selain empat jenis tersebut, yaitu eksploitasi, eksploitasi seksual, dan bentuk kekerasan lainnya, seperti ancaman kekerasan dan pemaksaan.

Berdasarkan tempat kejadian, kekerasan dapat dibagi dalam dua tempat kejadian yaitu di dalam rumah tangga dan di ruang publik. Praktik kekerasan selalu melibatkan minimal dua orang, dimana satu menjadi korban dan satu menjadi pelaku,

meskipun dimungkinkan pelaku atau korban berjumlah lebih dari satu. Hubungan antara pelaku dan korban dapat dibagi dalam 3 kelompok, yaitu hubungan dalam relasi perkawinan (suami dan istri), hubungan keluarga (orang tua-anak, saudara, paman-ponakan, nnek/kakek-cucu, menantu-mertua, dan sebagainya), hubungan personal (pacar, sahabat, teman), dan hubungan lain karena pekerjaan, pendidikan, layanan kesehatan atau lainnya.

Terdapat 3 (tiga) Undang-Undang yang mengkategorikan jenis kekerasan, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi.

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat. Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketajutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

Kekerasan seksual adalah perbuatan yang terkait (namun tidak terbatas pada) hal-hal berikut:

1. Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut dan/atau pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain, untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu
2. Dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa perempuan yang bukan istrinya bersetubuh dengan dia
3. Dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seseorang untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul.

Dalam Pasal 9 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga penelantaran adalah perbuatan yang terkait:

- 1) Tindakan yang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau

perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut

- 2) Tindakan yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah sehingga korban berada dibawah kendali orang tersebut.

Eksploitasi adalah perbuatan yang meliputi namun tidak terbatas pada tindakan dengan atau tanpa persetujuan korban yang meliputi tetapi tidak terbatas pada pelacuran, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik serupa perbudakan, penindasan, pemerasan, pemanfaatan fisik, seksual, organ reproduksi, atau secara melawan hukum memindahkan atau mentransplantasi organ dan/atau jaringan tubuh atau memanfaatkan tenaga atau kemampuan seseorang oleh pihak lain untuk mendapatkan keuntungan baik materiil maupun immateriil. (pasal 1 UU TPPO). Eksploitasi seksual adalah segala bentuk pemanfaatan organ tubuh seksual atau organ tubuh lain dari korban untuk mendapatkan keuntungan, termasuk tetapi tidak terbatas pada semua kegiatan pelacuran atau pencabulan (Pasal 1 UU TPPO dan Pasal 4 UU Pornografi).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga mendefinisikan Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Terdapat 4 kategori KDRT yaitu:

- a. Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.
- b. Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

- c. Kekerasan seksual berupa pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut maupun pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.
- d. Penelantaran rumah tangga yaitu perbuatan menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut.

Tabel 33. Jumlah Perempuan Korban Kekerasan Menurut Kelompok Umur per Kecamatan di Kota Sawahlunto Tahun 2024

No	Kecamatan	Kelompok Umur			Total
		0-18 Th	18-25 Th	>25 Th	
1	Barangin	6	3	3	12
2	Lembah Segar	5	-	1	6
3	Silungkang	6	-	1	7
4	Talawi	6	-	3	9
Kota Sawahlunto		23	3	8	34

Sumber: UPTD PPA Kota Sawahlunto Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perempuan korban kekerasan sebagian besar adalah anak-anak di bawah umur yang luput dari pengawasan atau control orang tuanya/walinya/keluarganya. Pada umumnya anak korban kekerasan selalu dibujuk rayu dan diiming-imingi dengan recehan sehingga anak menjadi penurut dan tidak mampu untuk menolak atau melakukan perlawanan kepada pelaku.

Tabel 34. Jumlah Perempuan Korban Kekerasan Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

No	Kecamatan	Status Perkawinan		
		Belum Kawin	Kawin	Cerai
1	Barangin	2	2	2
2	Lembah Segar	-	-	1
3	Silungkang	-	1	-
4	Talawi	-	2	1
Kota		2	5	4

Sumber: UPTD PPA Kota Sawahlunto Tahun 2025

Dilihat dari status perkawinan, korban kekerasan yang belum kawin terdapat 2 orang, Sedangkan yang telah kawin terdapat 5 orang. Korban yang belum kawin, tergolong anak yang sangat mudah terpedaya dan belum mengerti tentang pendidikan seks.

Tabel 35. Jumlah Korban Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan di Kota Sawahlunto Tahun 2024

No	Kecamatan	Fisik	Psikis	Seksual	TPPO	Penelantaran	Lainnya
1	Barangin	2	1	-	1	1	1
2	Lembah Segar	-	-	-	-	-	1
3	Silungkang	1	-	-	-	-	-
4	Talawi	2	-	-	-	1	-
Kota		5	1	0	1	2	2

Sumber: UPTD PPA Kota Sawahlunto Tahun 2025

Kekerasan terhadap perempuan pada umumnya disebabkan oleh :

- a. Media elektronik yang sangat berkembang pesat
- b. Kurangnya ilmu agama
- c. Faktor ekonomi
- d. Kurangnya pengetahuan tentang ketahanan keluarga

Tabel 36. Jumlah Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak menurut Tempat Kejadian per Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

No	Kecamatan	Tempat Kejadian		
		Rumah Tangga	Tempat Kerja	Lainnya
1	Barangin	4	1	1
2	Lembah Segar	1	-	
3	Silungkang	1	-	
4	Talawi	3	-	
Jumlah		9	1	1

Sumber: UPTD PPA Kota Sawahlunto Tahun 2025

Korban kekerasan terhadap perempuan dan anak umumnya terjadi dalam lingkup rumah tangga dibanding tempat-tempat lainnya, apalagi pelaku umumnya adalah orang terdekat korban. Pelaku sangat memahami situasi dan kondisi dalam rumah tangga tersebut dan lingkungannya tanpa terbaca dan tidak diketahui oleh orang lain.

Tabel 37. Jumlah Korban Kekerasan Perempuan Menurut Status Pekerjaan per Kecamatan di Kota Sawahlunto, 2024

No	Kecamatan	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap	Buruh/ Karyawan /Pegawai	Pekerjaan bebas di pertanian	Pekerjaan bebas di non pertanian	Pekerjaan Keluarga	IRT	Tidak Bekerja
1	Barangin			3				1	2
2	Lembah Segar							1	
3	Silungka ng			1					
4	Talawi							3	
Kota				4				5	2

Sumber: UPTD PPA Kota Sawahlunto Tahun 2025

Tabel 38. Jumlah Pelaku Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Menurut Hubungan dengan Korban per Kecamatan di Kota Sawahlunto Tahun 2024

No	Kecamatan	Suami	Orang Tua	Keluarga	Keluarga Lain
1	Barangin	3		1	2
2	Lembah Segar				1
3	Silungkang	1			
4	Talawi	3			
Kota		7		1	3

Sumber: UPTD PPA Kota Sawahlunto Tahun 2025

Pelaku kekerasan terhadap perempuan adalah orang yang dikenal dan terdekat dengan korban karena orang-orang ini sangat memahami tentang sifat, tingkah laku dan kebiasaan korban dan merasa korban tidak akan mengadu atau melaporkan perbuatan pelaku.